



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR KRITIS DALAM TRADISI KESISTEMAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (FAKTOR BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM TRADISI KESISTEMAN PENDIDIKAN ISLAM)

Rita Rita, Kemas Imron Rosadi²

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, ritaumiyah@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: Rita

Abstrak: Faktor berfikir kritis siswa dalam tradisi kesisteman pendidikan islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari internal siswa saja namun juga dari faktor eksternal siswa juga. Pentingnya kemahiran berfikir dalam pendidikan islam menjadi masalah yang sangat penting yang perlu dijalankan. Dalam sistem pendidikan Islam yakni mendidik dan menghasilkan manusia yang berpengetahuan luas, berketrampilan serta membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan, bijak, dan kreatif. keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk semua bidang pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan islam. keterampilan berpikir kritis adalah strategies and tactics. Faktor Eksternal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam adalah Peran guru menggunakan pendekatan yang cocok tentang kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam, selanjutnya faktor eksternal adalah materi yang disampaikan oleh guru serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Yang terakhir adalah Kurikulum Pendidikan Islam yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi pada siswa berfikir secara kritis

Kata Kunci: Faktor Berpikir Kritis, Kesisteman, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Falsafah Pendidikan menyarankan agar sistem pendidikan dapat melahirkan manusia yang berfikir kritis dan kreatif serta berusaha untuk mengembangkan daya pikir supaya mampu mengurai, dan merumuskan serta menghasilkan ide-ide yang benar. Dalam sistem pendidikan Islam yakni mendidik dan menghasilkan manusia yang berpengetahuan luas, berketrampilan serta membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan, bijak, dan kreatif. Dalam menyelesaikan sesuatu masalah, pelajar perlu merumuskan konsep baru daripada konsep yang ada, menyiasati dengan kritis fakta yang berhubungan dengan konsep yang baru. Untuk menyelesaikan masalah, akal pikiran manusia dapat dibina dan dipupuk mulai dari bangku sekolah. Oleh karena itu Menteri Pendidikan telah menjadikan kemahiran berfikir dan berakhlak mulia sebagai acuan utama dalam pendidikan dan

pembelajaran di sekolah. Perkembangan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir perlu ditingkatkan sepanjang dunia pendidikan berkembang. Keutamaan berfikir dalam kehidupan manusia telah diajarkan oleh al-Quran sejak dahulu kala dan telah banyak ayat al-Quran yang menyeru manusia supaya berfikir (Ulil Albab)

Metode yang sesuai untuk mengembangkan budaya berfikir di sekolah ialah melalui proses pendidikan dan pengajaran. Pengenalan kemampuan berfikir dalam mata pelajaran Pendidikan Islam di sekolah memang sesuai dengan kehendak disiplin mata pelajaran tersebut kerana mata pelajaran ini berkaitan rapat dengan pemahaman pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah berlaku.

Manusia seharusnya menggunakan pemikirannya secara jitu dan mantap untuk mempercayai betapa pentingnya hubungan makhluk dengan penciptanya. Siswa sebenarnya tidak mampu membedakan penting atau tidak sesuatu peristiwa yang telah berlaku. Tapi dengan mempratikkan kemahiran berfikir, maka siswa akan dapat membuat perbandingan dengan suatu sebab dan musabab hubungan antara makhluk dengan Allah S.W.T.

Faktor manusia dapat berfikir kritis dalam pendidikan islam di indonesia dimulai dari sekolah karena siswa diajak untuk memahami pelajaran dari melihat fakta – fakta yang ada tentang pengetahuan dan menghubungkan satu dengan yang lainnya dan mencoba membuat pemikiran dengan menganalisis, menginterpretasi, dan membuat imajinasi secara tajam .

Sistem pengajaran di sekolah-sekolah hendaknya mengacu pada kurikulum pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam sehingga dapat melahirkan siswa- siswa yang berfikir kritis. Sehubungan dengan itu, upaya untuk mengubah kurikulum yang mendukung sistem pengajaran berfikir kritis mesti diutamakan. Menurut Pithers dan Soden (2000), kurikulum pendidikan zaman modern seharusnya membantu siswa untuk mendorong kemampuan berfikir yang lebih cemerlang, dan kreatif serta inovatif dibandingkan pendidikan pada zaman dahulu. Membentuk sikap dan keperibadian siswa atau kemahiran berfikir, seorang siswa tidak dapat dipisahkan daripada faktor dari dalam dan fakta dari luar (lingkungan). Faktor dari dalam siswa tersebut ialah seperti agama, budaya, keperibadian dan sebagainya. Dan faktor dari luar siswa seperti orang tua, guru, teman, lingkungan, dan sebagainya.

Dalam artikel ini penulis lebih memfokuskan pada menggali faktor – faktor siswa berfikir kritis dalam kesisteman pendidikan islam.

Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi faktor – faktor internal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan Islam?
2. Apa yang menjadi Faktor – faktor eksternal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam?

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui faktor – faktor internal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor eksternal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Pendidikan Islam (Suharsimi, 2013). Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Mendeley dan Scholar Google.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka(“*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor berfikir kritis siswa dalam tradisi kesisteman pendidikan islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari internal siswa saja namun juga dari faktor eksternal siswa juga.

Faktor internal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam.

Pentingnya kemahiran berfikir dalam pendidikan islam menjadi masalah yang sangat penting yang perlu dijalankan. Kajian kurikulum Pendidikan Islam meletakkan kemahiran ini pada tahap kedua setelah kemahiran mendengar kemudian diikuti dengan kemahiran membaca dan menulis. Dalam pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam perlu diajarkan pada siswa agar dapat menguasai kemahiran-kemahiran berbahasa secara serentak dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan Pendidikan Islam akan dapat dicapai jika kurikulum dilaksanakan oleh guru dengan baik ketika mengajar. Faktor yang mempengaruhi berkesannya materi disampaikan oleh guru ialah pemahaman tentang materi yang disampaikan serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Dalam konteks mengembangkan kemahiran berfikir, strategi yang melibatkan siswa secara aktif telah dicadangkan oleh kebanyakan penulis seperti Armstrong dan Savage (1994); Ellis (1995) dan Callahan, Clark dan Kellough (1995). Pengajaran kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif telah diperkenalkan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Namun begitu, pelaksanaannya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Islam masih kurang dilaksanakan. Fenomena ini dapat dilihat karena kebanyakan guru tidak mempraktikkan

strategi pemusatan pembelajaran ada siswa.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran revolusi 4.0 ini karena berperan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lain seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Sehingga keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk semua bidang pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Islam (Amalia & Susilaningsih, 2014). Faktor internal yang kuat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis adalah *strategies and tactics*. *Strategies and tactics* berkaitan dengan kemampuan menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Faktor yang selanjutnya adalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah *advanced clarification*. *Advanced clarification* berkaitan dengan kemampuan pada aspek mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi. Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis adalah *infering*. *Infering* berkaitan dengan kemampuan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu metode yang diyakini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar yakni metode *problem based learning*.

Model *problem based learning* dapat mengubah siswa dari menerima informasi pasif menjadi aktif (*student centered*). Model ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dalam pemecahan masalah. Dalam *problem based learning*, sikap siswa seperti pemecahan masalah, berpikir, bekerja kelompok, komunikasi dan informasi berkembang secara positif (Nafiah & Suyanto, 2014)

Metode pembelajaran lainnya yang diklaim dapat meningkatkan berpikir kritis adalah *project based learning* yang menekankan pada keterampilan proses sains, yang juga menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan intelektual melalui percobaan maupun eksperimen sehingga memungkinkan melatih siswa berpikir kritis. Pembelajaran *project based learning* adalah salah satu *higher level mental* yang mengarahkan siswa pada penemuan konsep secara mandiri dan membantu siswa dalam pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis (Luthvitasari & Linuwih, 2012).

Kemahiran berfikir yang dicanangkan dalam pendidikan dan pengajaran Pendidikan Islam ialah menuangkan ide, membuat keputusan, membuat inferens dan membuat justifikasi. Membuat keputusan merupakan satu proses mental yang melibatkan seseorang bertindak untuk memilih satu pilihan yang terbaik daripada beberapa pilihan yang ada berdasarkan kriteria tertentu.

Pengajaran kemahiran berfikir juga melibatkan strategi pengajaran dan pembelajaran seperti membuat lingkaran kecil, bermain peranan, diskusi dan penyelesaian masalah yang dapat menggalakkan siswa berfikir secara aktif ini sesuai dengan tuntutan

kurikulum 2013.

Tokoh-tokoh pemikir barat mempunyai berbagai definisi tentang kemahiran berfikir. Chaffee (1988) menyatakan pemikiran sebagai proses luar biasa yang digunakan dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Menurut De Bono (1985) pemikiran berlaku apabila kecerdasan bertindak dengan pengalaman bagi mencapai sesuatu. Mengikuti Bayer (1988) kemahiran berfikir merupakan proses menghakimi nilai, ketulenan dan ketepatan suatu pengetahuan. Ennis (1987) menyamakan pemikiran kritis dengan pemikiran reflektif dan menelusuri pemikiran kritis seseorang dapat menganalisis pernyataan dengan berhati-hati dan mencari bukti yang sah sebelum membuat sesuatu keputusan.

Faktor internal yang kuat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis adalah strategies and tactics. Strategies and tactics berkaitan dengan kemampuan menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Faktor yang selanjutnya adalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah advanced clarification. Advanced clarification berkaitan dengan kemampuan pada aspek mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi. Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis adalah infering. Infering berkaitan dengan kemampuan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu metode yang diyakini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar yakni metode problem based learning.

Model problem based learning dapat mengubah siswa dari menerima informasi pasif menjadi aktif (student centered). Model ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dalam pemecahan masalah. Dalam problem based learning, sikap siswa seperti pemecahan masalah, berpikir, bekerja kelompok, komunikasi dan informasi berkembang secara positif (Nafiah & Suyanto, 2014)

Metode pembelajaran lainnya yang diklaim dapat meningkatkan berpikir kritis adalah project based learning yang menekankan pada keterampilan proses sains, yang juga menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning) sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam dalam kegiatan intelektual melalui percobaan maupun eksperimen sehingga memungkinkan melatih siswa berpikir kritis. Pembelajaran project based learning adalah salah satu higher level mental yang mengarahkan siswa pada penemuan konsep secara mandiri dan membantu siswa dalam pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis (Luthvitasari & Linuwih, 2012)

Di kalangan para ilmuwan berpendapat bahwa kemahiran berfikir adalah sangat penting untuk semua lapisan masyarakat. Karena pentingnya kemahiran berfikir maka di serahkanlah kepada-sekolah-sekolah atau insitusi untuk mendidik siswa untuk selalu kreatif dalam belajar.

Faktor eksternal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam

Pendidikan Islam ialah proses mendidik dan melatih akal, jasmani dan rohani manusia berasaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah untuk melahirkan manusia yang bertaqwa dan mengabdikan diri kepada Allah SWT semata-mata. Pusat Perkembangan Kurikulum (1993), menekankan enam strategi pengajaran kemahiran berfikir melalui strategi membanding, membedakan, strategi menyelesaikan masalah, strategi membahas dan pertikaian, strategi dramatik, dan strategi misteri dan strategi rangka. Untuk melaksanakan pengajaran kemahiran berfikir guru menggunakan bahan bantuan mengajar, berupa buku teks dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran.

Di kalangan para ilmuwan berpendapat bahawa kemahiran berfikir adalah sangat penting untuk semua lapisan masyarakat. Karena pentingnya kemahiran berfikir maka di serahkanlah kepada-sekolah-sekolah atau insitusi untuk mendidik siswa untuk selalu kreatif dalam belajar. Baharoldin (1993) yang mengatakan bahawa pengajaran Pendidikan Islam di berbagai sekolah hanya bergantung kepada buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Guru hanya menyediakan soal-soal latihan. pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam buku teks tersebut tidak dioptimalkan. Pendidikan Islam mempunyai tingkatan yang sangat rendah karena pelajar hanya dituntut mengingat kembali fakta atau bacaan yang ada dalam buku.

Sekiranya menggunakan bahan-bahan dalam kelas sebagai sarana pembelajaran maka akan membentuk siswa berfikir lebih cemerlang.. Seandainya pelajar banyak terlibat langsung dan berinteraksi pada waktu belajar maka peluang untuk meningkatkan kemahiran berfikir di kalangan mereka semakin meningkat.

Isu yang berkembang dalam masyarakat dan dapat membelenggu tindakan guru untuk melaksanakan pengajaran kemahiran berfikir ialah isu menguasai fakta demi lulus ujian saja. Padahal pada dasarnya untuk mendapat tingkatan yang baik pada suatu mata pelajaran perlu perubahan yang signifikan, akan tetapi metode lama telah membudaya dalam masyarakat dan sukar dikikis. Dan ada juga kalangan guru yang mempunyai tanggapan yang keliru terhadap tujuan pelaksanaan pengajaran kemahiran berfikir. Mereka beranggapan bahwa siswa diberikan kebebasan berfikir maka mereka akan memojokkan guru dan berkelakuan kurang sopan pada guru baik dalam berbicara maupun bertindak. Oleh kerana kurangnya metode terhadap pelaksanaan pengajaran kemahiran berfikir dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah maka mutu siswa setelah selesai belajar kurang memuaskan.

Faktor siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan Islam juga dipengaruhi atas faktor eksternal

Peran guru ialah mendapatkan ilmu pengetahuan atau gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program tersebut di atas, di mana maklumat-maklumat ini berguna untuk disampaikan kepada perancang dan pelaksana kemahiran berfikir sebagai inisiatif untuk meningkatkan mutu kemahiran berfikir. Secara khususnya, objektif-objektif kajian ini adalah untuk menilai pelaksanaan kemahiran berfikir dan mengetahui dengan lebih mendalam mengenai kemahiran berfikir kritis dikalangan siswa. Peranan guru ialah

Tindakan guru yang melaksanakan pengajaran kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam di kelas dan memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa semasa melaksanakan pengajaran. Kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam di kelas perlu pemahaman dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka semasa melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan kajian ini memberi fokus kepada kajian yang ingin dijawab yaitu: Untuk menilai pelaksanaan kurikulum kemahiran berfikir dalam Pendidikan Islam di sekolah-sekolah yaitu kerelevanan kurikulum Pendidikan Islam, terhadap mata pelajaran. Pendidikan Islam dan penilaian diri serta kemahiran berfikir siswa perlu dioptimalkan. Untuk pelaksanaan kurikulum kemahiran berfikir dalam Pendidikan Islam pada sekolah-sekolah harus berkelanjutan demi masa depan siswa sebagai bekal mereka.

1. Faktor yang mempengaruhi berkesannya materi disampaikan oleh guru ialah pemahaman tentang materi yang disampaikan serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Dalam konteks mengembangkan kemahiran berfikir, strategi yang melibatkan siswa secara aktif telah dicadangkan oleh kebanyakan penulis seperti Armstrong dan Savage (1994); Ellis (1995) dan Callahan, Clark dan Kellough (1995). Pengajaran kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif telah diperkenalkan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Namun begitu, pelaksanaannya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Islam masih kurang dilaksanakan. Fenomena ini dapat dilihat karena kebanyakan guru tidak mempraktikkan strategi pemusatan pembelajaran ada siswa.
2. Begitu juga dengan analisis setiap soal yang memerlukan tahap berfikir tinggi (mengikuti model Taksonomi Bloom 1956) adalah sukar dijawab dengan baik karena bukan menjadi pilihan utama siswa. Secara keseluruhannya, walaupun pengajaran kemahiran berfikir telah dirancang dengan teliti, kursus-kursus telah dijalankan di semua jenjang pendidikan, baik diperguruan tinggi, namun pelaksanaannya selalu diperbincangkan. Hakikatnya, pelaksanaan pengajaran kemahiran berfikir perlu dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan berkesinambungan karena ia merupakan ilmu pengetahuan pendidikan Islam yang telah digariskan oleh Allah
3. Kurikulum Pendidikan Islam. Muhammad Qutb (1987) seorang tokoh pemikir Islam menjelaskan bahwa akhir kurikulum Pendidikan Islam adalah untuk melahirkan 'manusia yang sholeh' dalam arti kata kemanusiaan sebenarnya yaitu jasmani, emosi, rohani dan intelek dan 'yang sholeh' pula dalam arti kata al-Quran dan al-Sunnah.

Artikel ini membahas faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam di Indonesia. Selain dari faktor-faktor yang di bahas dalam artikel ini yang mempengaruhi berpikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam di Indonesia, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et

al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, Sutrisno, et al., 2017); 4) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor berfikir kritis siswa dalam tradisi kesisteman pendidikan islam dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal lebih di pengaruhi oleh berkesannya siswa pada materi disampaikan oleh guru ialah pemahaman tentang materi yang disampaikan serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Dalam konteks mengembangkan kemahiran berfikir, strategi yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lain seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Sehingga keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk semua bidang pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan islam. keterampilan berpikir kritis adalah startegies and tactics. Strategies and tactics berkaitan dengan kemampuan menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Faktor yang selanjutnya adalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah advanced clarification. Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis adalah infering. Infering berkaitan dengan kemampuan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Faktor Eksternal siswa berfikir kritis dalam tradisi kesisteman pendidikan islam adalah Peran guru menggunakan pendekatan yang cocok tentang kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam, selanjutnya faktor eksternal adalah materi yang disampaikan oleh guru serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Yang terakhir adalah Kurikulum Pendidikan Islam yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi pada siswa berfikir secara kritis.

Saran

Disarankan bahwa berfikir kritis siswa dlam tradisi kesisteman pendidikan islam masih banyak yang perlu di renovasi agar pendidikan islam ini berkemabang dan dapat mengikuti perkemabangan zaman dan teknologi apalagi zaman modern dan tanatangan era pandemi. Faktor internal dan eksternalnya sangat di pengaruhi oleh banyak dimensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of*

- Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). *Deeppublish: Yogyakarta*.
- Ab.Rahim bin Ahmad. (1985). *Tanggapan Guru dalam Perancangan Pelaksanaan Kurikulum Sejarah*.
- Abdul Shukur Abdullah, 2000. Development of Learning and Thinking Society. Proceedings of The International Conference on Teaching and Learning 24-25 November 2000.
- Al –Abrasyi, M. Athiyah” Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam” Bulan –Bintang, Jakarta 1970.
- Beyer, B.K. 1988. *Practical strategies for the teaching of thinking*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Baron dan R.J. Stenberg (pnyt). *Teaching Thinking Skills; Theory and Practice*. Hlm 9-12. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro

- Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance: Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- De Bono, R.E (1976). *Teacher Thinking and Education*. London: Penguin Books.
- Effendy, Ahmad Fuad "Metodologi pengajaran bahasa Arab" Misykat, Malang Dlm. J.B.2009. Ennis, R.H. 1987. A Taxonomy of critical thinking dispositions and abilities.
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Harjanto, Drs. "Perencanaan pengajaran" Rineka cipta" Jakarta 2010.
- Hassan Langgulung. 2002. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Jalaluddin" Teologi Pendidikan" P.T. Raja Grafindo " Jakarta 2002
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Miller, D. 1998. Enhancing adolescent competence. Strategies for classroom management, Belmont, CA: Wadsworth Publishing Co.
- Muhaimin, M.A." Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam" P.T. Rajagrafindo, Jakarta 2005.
- Md Yusoff Daud dan Azhar Abdul Halim. 2000. Multimedia dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah: satu keperluan. Seminar Prosiding Pendidikan

- Kebangsaan 2000, hlm. 229-241.
- Norfawazah binti Togiman, 2002, Pelaksanaan Kemahiran Berfikir Kritis Dalam Pengajaran Guru-Guru Geografi Di Daerah Hilir Perak 4-5.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAH KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Shobirin, M., & Hapzi Ali. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO HATTA CENGKARENG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Tsui, L. 1999. Courses and instruction affecting critical thinking. *Research In Higher Education* 40(2): 185-200.
- Tajul Ariffin Noordin.1999. Pendidikan suatu pemikiran pemula. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.